

Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Di Kelas I Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Media Puppet

Patimah^{1*}

¹SDN Kertajati I, Majalengka, Indonesia

*Corresponding author: patimahpatimah844@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low speaking ability in Class I Elementary School. The aim of this research is to improve speaking skills in Class I elementary schools using Puppet media. This research is classroom action research with three cycles, each cycle carrying out two actions consisting of four activity stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The subjects of this research were class my students in SD Negeri Kertajati I, Kertajati District, Majalengka Regency, totaling 26 students. Data collection techniques use observation, speaking ability tests, and documentation. The research instrument used was a learning activity observation sheet. The research results show that puppet media can improve speaking skills in grade I elementary school. Increasing speaking ability is influenced by student and teacher activities in the classroom learning process. Puppet media has a positive impact on students' enthusiasm for learning mathematics because it formulates learning techniques that are very fun so that students do not feel bored when studying the material.

Keywords: Learning Media; Speaking ability; Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara di Kelas I Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara di Kelas I Sekolah dasar dengan menggunakan media Puppet. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri kertajati I Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes kemampuan berbicara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan media puppet dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan kemampuan berbicara dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Media Puppet memiliki dampak positif terhadap antusiasme siswa untuk pembelajaran matematik karena merumuskan Teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Kemampuan Berbicara; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan sekolah dasar, siswa dilatih agar mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan menggunakan kata dan kalimat yang tepat. Pengembangan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar lebih menekankan pada pemilihan kata (diksi), keruntutan kata, intonasi membaca kalimat dan ekspresi. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya (Hutapea, 2019; Muflichah & Karnawati, 2020; Purlilaiceu, 2019). Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai materi dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Keterampilan berbicara juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu berbicara yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami (Agustina, 2019; Pasaribu, 2019; ROHAINI, 2021; Rohmah, 2019). Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis (Kusherminto, 2019; Nurfadhila, 2019).

Indonesia selain mengalami permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa diberbagai daerah di Indonesia. Indonesia juga dihadapkan dengan masalah guru masih arang menggunakan serta memanfaatkan media kedalam pembelajaran (Gustyawan, 2020; Karmilah, 2019; Muayyanah & Anwar, 2019). pembelajaran dengan memanfaatkan media dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Siswa lebih antusias dalam belajar.

Berbicara adalah kemampuan untuk membuat bunyi yang bermakna dalam bentuk susunan kata yang membentuk kalimat yang dapat dimengerti. Berbicara juga merupakan ide, gagasan atau informasi yang dimaksudkan untuk disampaikan secara langsung kepada pendengar (Mana & Sartika, 2020). Biasanya setiap orang dapat berbicara, tetapi kadang-kadang pendengar tidak mengerti apa yang sedang disampaikan, hal ini disebabkan oleh ide atau pengolahan kalimat yang digunakan untuk transmisi, yang kurang tepat, sehingga diperlukan pelatihan dan latihan yang tepat.

Kemampuan berbicara memainkan peran penting dalam perkembangan anak, dimulai dengan keterampilan mendengarkan. Lebih lanjut, Berbicara didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak, apakah bahan diskusi atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau tidak, dan apakah pembicara dapat berperilaku dengan baik (Cahyanti, 2020; Jayanti, 2020; Sanjaya et al., 2019). Berbicara tidak hanya terbatas pada pengucapan suara atau kata-kata. Setiap orang perlu menyadari dan terus berlatih bersikap tenang dan tenang saat mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada pendengar, baik mereka maupun tidak.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa disamping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan). Jadi dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan metode yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan, sehingga terjadi dialog kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang interaktif. Masalah mendasar yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kertajati I adalah rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas I, padahal salah satu aspek penting dalam berbahasa adalah keterampilan berbicara. Orang yang terampil berbicara dan mengemukakan pendapat di depan umum merupakan modal penting dalam berkomunikasi.

Prosentase kemampuan berbicara setelah melalui pengamatan awal hanya mencapai 24%. Rendahnya kemampuan berbicara pada siswa kelas I SDN Kertajati I kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka disebabkan penerapan metode pembelajaran yang selama ini hanya pada metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga murid tidak diberi kesempatan

untuk melakukan komunikasi dengan teman-temannya, yang mengakibatkan mereka tidak kreatif dan cenderung bersikap individu. Sikap individu ini membuat mereka tidak punya keterampilan dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya dalam proses kelas.

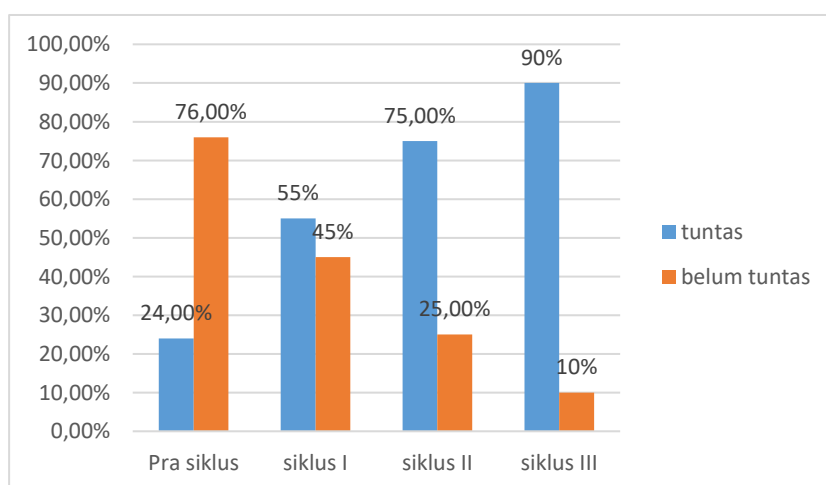
Mencermati berbagai permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan jenis media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan adalah media pembelajaran puppet melalui metode bercerita.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan mengamati elemen kegiatan, tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki masalah dalam proses pembelajaran, dan kelas yang sama menerima pelajaran dari seorang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan hasil belajar siswa sebanyak 26 orang siswa kelas I di SDN Kertajati I Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, tabulasi data dari pengamatan, analisis data, dan paparan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika nilai hasil belajar siswa mencapai minimal 75% atau 20 orang dari kriteria ketuntasan minimum. Penelitian ini dilakukan melalui empat fase siklus termasuk: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah John Elliot.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dimana peneliti akan membahas hasil dari setiap siklus Tindakan yang diberikan. Diagram berikut menunjukkan hasil penelitian.



Gambar 1. Kenaikan ketuntasan belajar pada setiap siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 24% dan yang belum tuntas sebanyak 76% dengan nilai rata-rata mencapai 40,75, Siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 55% dan yang belum tuntas mencapai 45% dengan nilai rata-rata mencapai

68,25. Pada siklus ke II ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dan yang belum tuntas 25% dengan nilai rata-rata mencapai 74,00. Siklus III siswa yang tuntas sebesar 90% dan 10% siswa belum tuntas. Dapat dipahami bahwa, kenaikan ketuntasan belajar pada pra siklus ke siklus I sebesar 31%, kenaikan siklus I dan Siklus II sebesar 20%. Selanjutnya pada siklus III sebesar 15%.

Media Puppet (Boneka Tangan) adalah boneka yang dijadikan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari potongan kain, dengan menggunakan media hand puppet akan membantu perkembangan anak dalam segi bahasa ketika anak mencoba menggunakan media hand puppet kemudian dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak (Ediyarsari & Sudana, 2020; Farichah, 2021; Maulana et al., 2022; Mukholifah et al., 2020; Nurhanani & Wiyono, 2020). penggunaan media hand puppet dapat menarik perhatian siswa serta dengan menggunakan media hand puppet juga membuat anak lebih mengerti dan paham karena objek tersebut ada dihadapan mereka (Desi, 2019; Ibda, 2019; Mustaqim et al., 2021; Rasyid & Arifin, 2018; Wijayanto et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa media puppet dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelas I Sekolah Dasar. Peningkatan kemampuan berbicara dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Media Puppet memiliki dampak positif terhadap antusiasme siswa untuk pembelajaran matematik karena merumuskan Teknik pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari materi.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMP Melalui Media Pembelajaran Rangsang Gambar. *BaJET (Baturaja Journal of Education Technology)*.
- Cahyanti, T. W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Video Refleksi Diri dalam Kompetisi Pidato. *Dharma Pendidikan*.
- Desi, N. R. (2019). *Development of Cartoon Puppet Media PPKn Lesson Content Material Rules and Orders in Schools for Grade II Students at SDN Plamongansari 02*. Thesis, Semarang State University.
- Ediyarsari, P., & Sudana, I. M. (2020). Comparison of the effectiveness of movie media and puppet story toward dental and oral hygiene in elementary school students in Semarang. *Public Health Perspective*.
- Farichah, N. (2021). change in the way of brushing teeth by using puppet stage media for B Class Muslimat NU-2 Gresik Kingdergarten Student. *JURNAL PENELITIAN KESEHATAN*.
- Gustyawan, T. (2020). BERMAIN PERAN (ROLE PLAY) DALAM PEMELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI PEMELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA. *DESKOVI: Art and Design Journal*.
- Hutapea, B. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sains Dan Linguistik*.

- Ibda, H. (2019). Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*.
- Jayanti, F. (2020). UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNIN TIPE STAD MAHASISWA PRODI EKONOMI SYARIAH. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*. ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id.
- Karmilah, K. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit angkatan 17 Dengan Menggunakan Teknik Wawancara. *Jurnal Teras Kesehatan*.
- Kusherminto, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Klas X MIPA 2 Semester Genap SMA Negeri 1 Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik (WKP)*.
- Mana, L. H. A., & Sartika, R. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK PEMODELAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PRODI BAHASA INDONESIA STKIP PGRI SUMBAR. *Journal Asian Community Education*.
- Maulana, Z. I., Fadhilawati, D., & Fauzi, A. (2022). Developing Hand Puppet Video as Media for Teaching and Learning Speaking in Senior High School. *Jurnal Sinestesia*.
- Muayyanah, M., & Anwar, K. (2019). INTERFERENSI FONETIK DALAM KETERAMPILAN BERBICARA; STUDI ANALISIS DESKRIPTIF DI LINGKUNGAN MAHASISWA. In *semnashama*. prosiding.arab-um.com.
- Muflichah, A., & Karnawati, R. A. (2020). EFEKTIVITAS TEKNIK PERMAINAN SCRABBLE TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG PADA KELAS X DI SMK. *Jurnal Bahasa Jepang Taiyou*.
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama, V. (2020). Developing Puppet Character Learning Media in Thematic Learning. *Journal of Research Innovation*.
- Mustaqim, W. D., Putra, A. P., & Murti, T. (2021). Development of Bilingual Pop Up Book Media on Javanese Puppet Stories for Elementary School Students. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.
- Nurfadhila, U. (2019). Penggunaan Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Nurhanani, Z., & Wiyono, B. B. (2020). Analisis Penggunaan Media Puppet Show untuk Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Bercerita Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Pasaribu, U. K. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT PADASISWA. *Jurnal LPPM*.
- Purlilaiceu, P. (2019). Penerapan Model Multisensori untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa dalam Menyampaikan Pidato Persuasif. *Jurnal Artikula*.
- Rasyid, M., & Arifin, F. (2018). Development of Learning Media Tatah and Sungging Motive Yogyakarta Style of Shadow Puppet in SMK Negeri 1 Kasihan. *E-JPTI (Jurnal Elektronik Pendidikan)*.
- ROHAINI, B. (2021). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MATAPELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TIME TOKEN DI KELAS X *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan*

- Rohmah, K. R. (2019). PENGGUNAAN METODE KOOPERATIF DAN MEDIA KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA TUNAGRAHITA KELAS XI. In *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*. ejournal.kopertais4.or.id.
- Sanjaya, G. J., Rohmadi, M., & Purwadi, P. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Teks Biografi pada Kelas Inklusi Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMAN 8 Surakarta). *BASASTRA*.
- Wijayanto, G., Sukodoyo, S., & Ekowati, W. R. E. (2021). Development of Jātaka Puppet Videos as Learning Media for Adi Sekha Students at Adhicitta Buddhist Sunday School. *Jurnal Abdimas Indonesia*.